

**PEDOMAN PENYELENGGARAAN
PERINGATAN HARI IBU (PHI)
KE-81 TAHUN 2009**



**KEMENTERIAN NEGARA
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK**
Jl. Medan Merdeka Barat 15, Jakarta 10110
Telp. (021) 384.2638, Pes. 161, 200 Fax. (021) 380.5541

DAFTAR ISI

Kata Sambutan	v
Kata Pengantar	vii
A. Latar Belakang	1
B. Makna Peringatan Hari Ibu ke- 81 Tahun 2009.....	2
C. Dasar	3
D. Maksud dan Tujuan	4
E. Tema, Sub Tema dan Slogan	6
F. Penyelenggaraan Kegiatan	7
G. Kepanitiaan	8
H. Dana.....	8
I. Penutup.....	9
Lampiran	
1. Panduan Upacara	10
2. Lagu Indonesia Raya	12
3. Pancasila.....	13
4. UUD 1945.....	14
5. Sejarah Singkat Hari Ibu	16
6. Hymne Hari Ibu	19
7. Mars Hari Ibu	20
8. Doa Peringatan Hari Ibu Ke- 81 Tahun 2009	21
9. Makna Hari Ibu	23
10. Logo Hari Ibu ke-81 Tahun 2009	24
11. Surat Keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	25

KATA SAMBUTAN

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga kita bisa kembali memperingati Hari Ibu. Saat ini kita sudah berada pada penghujung tahun 2009, tahun yang penuh dengan momentum yang penting yaitu antara lain pemilihan umum anggota legislatif dan pemilihan umum presiden yang diikuti oleh seluruh komponen bangsa Indonesia, baik kaum perempuan maupun laki-laki. Momentum ini merupakan tonggak strategis bagi perempuan Indonesia untuk melihat kembali sejauhmana kaum perempuan telah turut serta mengisi pembangunan, yang dimulai dari perjuangan pergerakan Indonesia sejak Kongres Perempuan Indonesia yang pertama tanggal 22-25 Desember tahun 1928. Selanjutnya setiap tahun tanggal 22 Desember kita peringati sebagai Hari Ibu.

Tahun 2009 merupakan tahun ke-81 bangsa Indonesia, khususnya kaum perempuan, dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan status sosial memperingati perjuangan perempuan untuk dapat setara dengan kaum laki-laki. Kesetaraan tersebut tercermin antara lain dalam berpartisipasi mengisi pembangunan diberbagai bidang, sehingga proses pembangunan akan semakin dapat dipercepat guna terwujudnya keadilan dan kesejahteraan masyarakat baik perempuan maupun laki-laki.

Makna dari nilai-nilai keadilan dan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki merupakan landasan bagi pembentukan karakter dan pekerti bangsa untuk

mencintai tanah air dan bangsa Indonesia, dan memegang teguh rasa nasionalisme serta wawasan kebangsaan yang hakiki.

Harapan kami, Peringatan Hari Ibu ke -81 tahun 2009 memperteguh perjuangan kaum perempuan di seluruh Indonesia untuk mencapai Indonesia yang adil, demokratis, aman dan sejahtera.

Jakarta, November 2009

Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan
dan Perlindungan Anak
Republik Indonesia




Linda Amalia Sari, SIP

KATA PENGANTAR

Pertama-tama marilah kita senantiasa memanjatkan puji syukur ke-Hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga kita dapat memperingati Hari Ibu ke-81 tahun 2009.

Tema Peringatan Hari Ibu (PHI) tahun ini adalah **Kesetaraan Perempuan dan Laki-laki dalam Pembangunan Nasional**.

Tema ini diharapkan dapat meningkatkan dan menyegarkan aspirasi masyarakat bahwa keterlibatan perempuan di bumi Nusantara mengiringi Kebangkitan Nasional pada tahun 1908, sehingga peran perempuan pada masa lalu dan masa kini tidak dapat diabaikan begitu saja. Kaum perempuan Indonesia bersama-sama kaum laki-laki merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari warga negara, dan sebagai pejuang bangsa dalam menegakkan dan mengisi kemerdekaan serta membangun bangsa secara menyeluruh sesuai dengan kodrat dan kemampuannya.

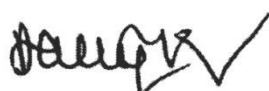
Sebagai dasar hukum dalam pelaksanaan Peringatan Hari Ibu Ke-81 tahun 2009, Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak telah mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor: SK. 79/Meneg.PP&PA/XI/2009 tanggal 03 November 2009 tentang Penyelenggaraan dan Pembentukan Panitia Nasional Peringatan Hari Ibu Ke-81 tahun 2009 dengan susunan keanggotaan yang terdiri dari wakil-wakil berbagai organisasi perempuan, instansi terkait, dan lembaga non pemerintah lainnya serta dunia usaha.

Puncak acara PHI ke-81 tahun 2009 didahului oleh serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Panitia

Nasional, antara lain kegiatan seminar dan temu wicara, bakti sosial, ziarah ke Taman Makam Pahlawan Kalibata, pemberian penghargaan dan penganugerahan serta acara puncak di Jakarta. PHI ke-81 tahun 2009 diselenggarakan juga oleh kaum perempuan Indonesia di luar negeri yang dikoordinasikan oleh perwakilan Republik Indonesia di luar negeri. Sebagai acuan untuk penyelenggaraan kegiatan PHI ke-81 tahun 2009 di tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota dan perwakilan Republik Indonesia di luar negeri, telah disusun Pedoman Penyelenggaraan PHI ke-81 tahun 2009.

Penghargaan kami sampaikan kepada berbagai departemen/instansi dan perwakilan Republik Indonesia di luar negeri yang akan melaksanakan kegiatan PHI ke-81 tahun 2009, dan kepada seluruh pihak, baik lembaga pemerintah maupun non pemerintah yang terlibat.

Ketua Umum
Panitia Nasional Penyelenggara
PHI ke-81 tahun 2009



Dra. Sri Danti, MA

PEDOMAN PENYELENGGARAAN PERINGATAN HARI IBU KE-81 TAHUN 2009

A. LATAR BELAKANG

1. Peringatan Hari Ibu (PHI) yang dilaksanakan pada tanggal 22 Desember setiap tahunnya, merupakan upaya bangsa Indonesia untuk mengenang dan menghargai perjuangan kaum perempuan Indonesia yang telah berjuang dalam merebut kemerdekaan.
2. Tekad dan perjuangan kaum perempuan Indonesia untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia, dilandasi oleh cita-cita dan semangat persatuan dan kesatuan menuju kemerdekaan Indonesia yang aman, tentram, damai, adil dan makmur, telah dinyatakan semenjak Kongres Perempuan Indonesia yang pertama kali pada tanggal 22 Desember 1928 di Yogyakarta.
3. Peristiwa tersebut merupakan tonggak sejarah bagi perjuangan kaum perempuan Indonesia dan senantiasa diperingati tiap tahunnya oleh bangsa Indonesia, baik laki-laki maupun perempuan, dimanapun berada baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
4. Pada Kongres Perempuan Indonesia ke III tahun 1938 di Bandung ditetapkan tanggal 22 Desember sebagai Hari Ibu. Kemudian oleh pemerintah Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 316 Tahun 1959 tentang Hari-hari Nasional Yang Bukan Hari libur, Hari Ibu tanggal 22 Desember dijadikan hari nasional yang diperingati setiap tahun secara khidmat dan penuh makna oleh segenap bangsa Indonesia. Tahun 2009, Hari Ibu diperingati untuk yang ke-81 kalinya.

5. Setiap kali penyelenggaraan PHI senantiasa menggugah ingatan dan pemikiran bahwa perjuangan kaum perempuan Indonesia ternyata sangat dirasakan manfaat dan hasilnya, terutama oleh kaum perempuan Indonesia pada khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya.
6. Namun demikian, tekad dan perjuangan untuk meningkatkan peranan dan kedudukan kaum perempuan Indonesia dalam segala aspek kehidupan terus berlanjut, terutama di bidang politik. Hal ini ditandai dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik, dengan prinsip yang menonjol yaitu adanya nuansa kaidah demokrasi yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat, aspirasi, keterbukaan, keadilan, tanggung jawab dan perlakuan tidak diskriminatif dalam NKRI. Undang-Undang inipun secara tegas mengatur bahwa pendirian dan pembentukan partai harus menyertakan paling rendah 30% keterwakilan perempuan. (Lihat Pasal 2 ayat (5), Pasal 20, dan Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik).
7. Puncak acara PHI ke-81 akan dilaksanakan di Jakarta, sedangkan pelaksanaan di provinsi, kabupaten/kota dan perwakilan Indonesia di luar negeri diselenggarakan berdasarkan pedoman ini, serta disesuaikan dengan kondisi dan situasi setempat. Keterlibatan semua pihak dalam PHI ke-81 akan memperkuat dan mendorong tekad dan perjuangan kaum perempuan Indonesia.

B. MAKNA PERINGATAN HARI IBU KE-81

1. Peringatan Hari Ibu ke-81 menunjukkan bahwa perjuangan kaum perempuan Indonesia telah meretas jalan panjang dalam mewujudkan peranan dan kedudukan perempuan Indonesia dalam

kehidupan berbangsa dan bernegara dalam rangka menuju kemerdekaan Indonesia yang aman, tentram dan damai serta adil dan makmur;

2. Merupakan momentum untuk merenungkan, tentang apa yang telah dikerjakan dan apa yang belum tercapai oleh kaum perempuan Indonesia untuk kepentingan perempuan Indonesia khususnya dan Bangsa Indonesia pada umumnya;
3. Memberikan kesempatan untuk mengoreksi kekurangan dan kelemahan yang dihadapi kaum perempuan Indonesia dalam memperjuangkan peranan dan kedudukannya dalam kancah kehidupan berbangsa dan bernegara;
4. Sesungguhnya perjuangan meningkatkan peranan dan kedudukan kaum perempuan Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara masih panjang, namun keberhasilan yang telah dicapai selama ini hanyalah langkah awal dalam menuju cita-cita kemerdekaan Indonesia yang aman, tentram dan damai serta adil dan makmur.

C. DASAR

Penyelenggaraan PHI ke-81 tahun 2009 berdasarkan atas:

1. Undang-undang No. 7 tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita;
2. Undang-undang No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia;
3. Undang-undang No. 23 tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga;
4. Undang-undang No. 11 tahun 2005 tentang Pengesahan Ratifikasi Konvensi Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya;

5. Undang-undang No. 12 tahun 2005 tentang Penge-sahan Ratifikasi Konvensi Hak Sipil dan Politik;
6. Undang-undang No. 21 tahun 2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang;
7. Keputusan Presiden R.I. No. 316 Tahun 1959 tentang Hari-hari Nasional yang bukan hari libur;
8. Peraturan Presiden R.I. No. 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia;
9. Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional;
10. Keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Perem-puan No. SK.79/Meneg.PP&PA/XI/2009 Tanggal 03 November 2009 tentang Penyelenggaraan dan Pembentukan Panitia Nasional Peringatan Hari Ibu Ke-81 tahun 2009.

D. MAKSUD DAN TUJUAN

1. MAKSUD

- a. Peringatan Hari Ibu (PHI) dimaksudkan agar seluruh Warga Negara Indonesia, laki-laki dan perempuan terutama generasi muda, baik yang berada di wilayah Indonesia maupun di luar negeri senantiasa mengenang dan menyegarkan kembali ingatannya akan pentingnya pemahaman dan penghayatan serta arti perjuangan dan kebangkitan kaum perempuan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kebangkitan bangsa Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.
- b. Mewariskan nilai-nilai luhur dan semangat perjuangan yang terkandung dalam sejarah perjuangan kaum perempuan kepada seluruh masyarakat Indonesia, terutama generasi muda,

guna makin mempertebal tekad dan keyakinan dalam melanjutkan perjuangan mengisi kemerdekaan dan pembangunan serta tekad untuk mewujudkan perdamaian yang dilandasi semangat persatuan dan kesatuan bangsa sebagai pengamalan Pancasila.

- c. Meningkatkan aspirasi masyarakat terhadap keluhuran kodrat, harkat dan martabat serta peranan dan kedudukan kaum perempuan Indonesia dalam upaya peningkatan keutuhan dan kesejahteraan keluarga dan masyarakat melalui peningkatan kualitas peran-sertanya baik peran pribadi mandiri maupun organisasinya dalam berbagai aktivitas pembangunan.

2. TUJUAN

a. Umum

Meningkatkan Kiprah Perempuan Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta pembangunan nasional yang berkelanjutan guna tercapainya tujuan pembangunan nasional dan pembangunan millennium (MDGs) serta terwujudnya keadilan dan kesetaraan gender (KKG).

b. Khusus

1. Membangun karakter, moral dan pekerti bangsa guna menuju Indonesia yang adil, demokratis, aman dan damai serta sejahtera;
2. Meningkatkan kualitas hidup perempuan dalam berbagai aspek kehidupan dan pembangunan guna mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender;

3. Mendorong peningkatan keterwakilan politik perempuan dan pengambilan keputusan publik melalui Pemilu;
4. Menghapus dan melindungi perempuan dari segala bentuk kekerasan termasuk perdagangan orang terutama perempuan dan anak;
5. Mendorong terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan ber-keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;
6. Meningkatkan peran serta instansi pemerintah, non pemerintah, masyarakat, swasta dan dunia usaha dalam meningkatkan produktivitas ekonomi perempuan guna menanggulangi kemiskinan.

E. TEMA, SUBTEMA DAN SLOGAN

1. Tema utama

Kesetaraan Perempuan dan Laki-laki dalam Pembangunan Nasional

2. Sub Tema

“Dengan semangat Hari Ibu ke-81,

- kita perkuat jejaring peningkatan ekonomi produktif perempuan;
- kita perkuat jejaring peningkatan peran perempuan dalam bidang politik dan pengambilan keputusan;
- kita perkuat jejaring peningkatan kesehatan perempuan dan laki-laki;
- kita perkuat jejaring kelembagaan perlindungan perempuan dan anak di segala bidang;

- kita perkuat jejaring peningkatan kualitas pendidikan yang berkeadilan dan berkesetaraan gender;
- kita tingkatkan peran perempuan dan laki-laki dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.”

3. Slogan

- a. Perempuan dan laki-laki Indonesia membentuk dan menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkarakter, berakhlak mulia, sehat dan bugar.
- b. Libatkan perempuan dan laki-laki dalam penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja di pedesaan.
- c. Tingkatkan peran perempuan sebagai penggerak sektor riil, usaha mikro, kecil dan menengah dalam penanggulangan kemiskinan.
- d. Hapus segala bentuk kekerasan dalam rumah tangga, perdagangan perempuan dan anak.
- e. Perang terhadap bahaya narkoba dan HIV/AIDS
- f. Waspada kerusakan lingkungan, bencana alam dan konflik sosial yang membawa penderitaan bagi perempuan dan anak.
- g. Hemat energi dan gunakan energi pengganti merupakan tindakan bijak perempuan dan laki-laki Indonesia.

F. PENYELENGGARAAN KEGIATAN

Penyelenggaraan kegiatan bersifat sederhana, khidmat, tertib, merata dan penuh makna serta memberi kesan yang mendalam dan bermanfaat bagi kaum perempuan dan generasi muda, lebih luas lagi bagi masyarakat dan bangsa Indonesia. Rangkaian kegiatan PHI ke-81 dapat berbentuk :

1. Seminar/temu wicara
2. Bakti sosial

3. Ziarah ke taman makam pahlawan
4. Pemberian penghargaan dan penganugerahan
5. Acara puncak
6. Olah raga/gerak jalan sehat/perlombaan
7. Pameran/bazar.

G. KEPANITIAAN

Penyelenggaraan PHI ke-81 tahun 2009

1. **Pusat:** Penyelenggaraan PHI ke-81 tahun 2009 di pusat dilaksanakan oleh Panitia Pelaksana yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
2. **Daerah:** Penyelenggaraan PHI ke-81 tahun 2009 di provinsi, dan kabupaten/kota dilaksanakan oleh Panitia Pelaksana yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Gubernur dan di kabupaten/kota berdasarkan Keputusan Bupati/Walikota.
3. **Luar Negeri:** Penyelenggaraan PHI ke-81 tahun 2009 di luar negeri dilaksanakan oleh Panitia Pelaksana yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Perwakilan RI di negara masing-masing.

H. DANA

Dana untuk pelaksanaan kegiatan PHI ke-81 tahun 2009 masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Pusat
 - a. APBN
 - b. Swadaya masyarakat
 - c. Sumber lain yang sah dan tidak mengikat
2. Daerah
 - a. APBD
 - b. Swadaya masyarakat
 - c. Sumber lain yang sah dan tidak mengikat

I. PENUTUP

1. Pedoman ini merupakan arahan umum dan pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan di daerah dan perwakilan Republik Indonesia di luar negeri yang bersangkutan.
2. Hal-hal yang belum diatur dalam pedoman ini dapat diatur oleh penanggung jawab masing-masing dengan memperhatikan pedoman ini.
3. Setelah Peringatan Hari Ibu diselenggarakan segera melaporkan secara tertulis kepada Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak selaku Penanggung Jawab Umum Penyelenggaraan Peringatan Nasional Hari Ibu ke-81 tahun 2009 dengan dilampiri foto dokumentasi dan dikirim kepada :

**Sekretariat Panitia Nasional
Peringatan Hari Ibu ke-81 Tahun 2009
Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan
dan Perlindungan Anak.**

Jl. Medan Merdeka Barat 15, Jakarta 10110
Telp. (021) 384.2638, Pes. 161, 200
Fax. (021) 380.5541

Jakarta, 03 November 2009

Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan
dan Perlindungan Anak.

PANDUAN UPACARA

Upacara Bendera di Lapangan

Tanggal upacara: Hari Selasa, 22 Desember 2009

- Tempat upacara: di Lapangan upacara/halaman kantor instansi pemerintah/swasta baik di tingkat pusat, daerah maupun perwakilan Republik Indonesia di luar negeri
- Peserta: pejabat pemerintah, swasta dan anggota organisasi kemasyarakatan dan masyarakat
- Urutan acara:
 1. Penghormatan umum kepada inspektur upacara, dipimpin oleh komandan upacara.
 2. Laporan komandan upacara kepada inspektur upacara bahwa upacara siap dimulai.
 3. Pengibaran bendera Sang Saka Merah Putih, diiringi dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya oleh seluruh peserta.
 4. Mengheningkan cipta, dipimpin oleh inspektur upacara.
 5. Pembacaan naskah Pancasila diikuti oleh peserta upacara.
 6. Pembacaan naskah Pembukaan UUD 1945.
 7. Pembacaan sejarah singkat Hari Ibu.
 8. Menyanyikan hymne Hari Ibu.
 9. Amanat inspektur upacara, searah dengan tema/sub tema dan disesuaikan dengan ruang lingkup organisasi kemasyarakatan terkait.
 10. Menyanyikan mars Hari Ibu.
 11. Pembacaan doa.
 12. Laporan komandan upacara kepada inspektur upacara, bahwa acara telah selesai.
 13. Penghormatan umum kepada inspektur upacara, dipimpin oleh komandan upacara.
 14. Upacara selesai.

Upacara di dalam Gedung

Disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat, upacara peringatan dapat dilakukan di dalam gedung/ruangan pada waktu dan tempat yang ditetapkan oleh panitia penyelenggara.

○ Peserta

Pejabat pemerintah, anggota TNI, karyawan/karyawati instansi pemerintah, swasta, anggota organisasi kemasyarakatan, Tim Penggerak PKK, daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat umum serta perwakilan negara asing di Indonesia sebagai undangan.

● Urutan acara:

1. Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.
2. Mengheningkan cipta.
3. Pembacaan naskah Pancasila.
4. Pembacaan naskah Pembukaan UUD 1945.
5. Pembacaan sejarah singkat Hari Ibu.
6. Menyanyikan Hymne Hari Ibu.
7. Amanat inspektur upacara.
8. Menyanyikan Mars Hari Ibu.
9. Pembacaan doa.

Setelah upacara usai dapat ditambah dengan acara-acara lain seperti pemberian penghargaan, pertunjukan kesenian atau hiburan, pasar murah dan lain-lain, sesuai dengan kondisi dan situasi setempat.

Catatan:

- a. Bendera Sang Saka Merah Putih dan lambang Hari Ibu telah terpasang di ruangan upacara sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- b. Lambang organisasi wanita tidak terpasang di dalam ruang upacara
- c. Setiap kegiatan peringatan Hari Ibu baik di gedung maupun di lapangan hendaknya diupayakan selalu ditampilkan dan dinyanyikan Mars Hari Ibu dan Hymne Hari Ibu

LAGU INDONESIA RAYA

By W.R. Soepratman

do=A, 4/4, con bravura

Sopran | 3̣.4̣ | 5̣ 3̣ . 03̣ 2̣.2̣ | 1̣ 5̣ . 5̣.5̣ | 6̣ 5̣ 4̣ 3̣ | 2̣ .. 2̣.3̣ |
 Alto | 1̣.2̣ | 3̣ 5̣ . 05̣ 5̣.4̣ | 5̣ 3̣ . 3̣.3̣ | 4̣ 3̣ 2̣ 1̣ | 7̣ .. 7̣.1̣ |
 Tenor | 5̣.5̣ | 1̣ 1̣ . 01̣ 2̣.2̣ | 3̣ 3̣ . 1̣.1̣ | 1̣ 1̣ 7̣ 1̣ | 5̣ .. 5̣.5̣ |
 Bas | 1̣.1̣ | 1̣ 1̣ . 01̣ 7̣.7̣ | 1̣ 1̣ . 1̣.1̣ | 1̣ 1̣ 2̣ 1̣ | 5̣ .. 5̣.5̣ |
 In-do-ne-sia tanah a - irku tanah tumpah darah-ku di sa-

4 2 . 02̣ 1̣.1̣ | 7̣ 6̣ . 5̣.5̣ | 7̣ 6̣ 5̣ 4 | 3̣ . . 3̣.4̣ | 5̣ 3̣ 03̣ 2̣.2̣ |
 2 7̣ . 07̣ 6̣.6̣ | 5̣ 6̣ . 3̣.4̣ | 5̣ 4̣ 3̣ 2̣ | 1̣ . . 1̣.2̣ | 5̣ 5̣ 05̣ 5̣.4̣ |
 7 2̣ . 02̣ 4̣.3̣ | 3̣ 1̣ . 1̣.7̣ | 2̣ 1̣ 1 7̣ | 5̣ . . 5̣.5̣ | 1̣ 1̣ 01̣ 2̣.2̣ |
 5 5̣ . 05̣ 1̣.3̣ | 5̣ 4̣ . 1̣.2̣ | 3̣ 4̣ 5 5 | 1̣ . . 1̣.1̣ | 1̣ 1̣ 01̣ 7̣.7̣ |
 nalah aku ber-di-ri jadi pan-du i-bu- ku. In-do-ne-sia kebangsa-

1 5 . 5̣.5̣ | 6̣ 5̣ 1 2 | 7̣ . 6̣ 6̣.6̣ | 4 4 3 2 | 5̣ . 1 7̣.6̣ |
 5 3 . 3̣.3̣ | 4 3 6 6 | 5# 3 3̣.3̣ | 6 6 1 1 | 7̣ . 5 7̣.6̣ |
 3 1 . 1̣.1̣ | 1 1 1 4 | 3̣ . 1 1̣.1̣ | 1 1 6 6 | 2̣ . 1 7̣.6̣ |
 1 1 . 1̣.1̣ | 1 5 4 2 | 3̣ . 6 6̣.6̣ | 4 4 6 4# | 5̣ . 1 7̣.6̣ |
 an-ku bangsa dan tanah a-ir-ku, ma-ri-lah ki-ta ber-se-ru In-do-

5 4 3 2 | 1.. 5̣.5̣ | 6 4 4̣.4̣ 4 4̣.4̣ | 3 1̣.1̣ 1 7̣.1̣ | 2 5̣.5̣ 5 4 4 |
 5 4 3 2 | 1.. 5̣.5̣ | 4 6̣.6̣ 6 6̣.6̣ | 5 3̣.3̣ 3 2̣.3̣ | 4 7̣.7̣ 7 6 6 |
 5 4 3 2 | 1.. 3̣.3̣ | 1 5̣.1̣ 4 1̣.1̣ | 1 5̣.1̣ 3 2̣.1̣ | 7 4̣.4̣ 4 2 7 |
 5 4 3 2 | 1.. 1̣.1̣ | 1 4̣.6̣ 1 1̣.1̣ | 1 3̣.5̣ 1 5̣.5̣ | 5 2̣.2̣ 2 5 5 |
 nesia bersatu:Hiduplah tanahku hiduplah negri-ku bangsaku rakyatku semu

3 . 1 5̣.5̣ | 6 4 4̣.4̣ 4 4̣.4̣ | 3 1̣.1̣ 1 7̣.1̣ | 2 5 5 3̣.2̣ | 1 . .
 5 . 3 3̣.3̣ | 4 6̣.6̣ 6 6̣.6̣ | 5 3̣.3̣ 3 2̣.3̣ | 4 5 5 6̣.7̣ | 1 . .
 1 . 5 1̣.1̣ | 1 6̣.1̣ 4 1̣.1̣ | 1 5̣.1̣ 3 2̣.1̣ | 7 1 2 1̣.5̣ | 1 . .
 1 . 1 1̣.1̣ | 1 4̣.6̣ 1 1̣.1̣ | 1 3̣.5̣ 1 5̣.5̣ | 5 3 2 6̣.5̣ | 1 . .
 a-nya ba-ngunlah jiwanya bangunlah badannya untuk Indo-ne-sia Ra-ya

||: 1̣.1̣ | 4 6̣.6̣ 6 6̣.6̣ | 5 3̣.3̣ 3 5̣.5̣ | 4 2̣.2̣ 2 5̣.4̣ | 3 . 1
 ||: 1̣.1̣ | 6 4̣.4̣ 4 4̣.4̣ | 3 1̣.1̣ 1 7̣.1̣ | 2 5̣.5̣ 5 2̣.2̣ | 1 . 1
 ||: 1̣.1̣ | 1 1̣.1̣ 4 1̣.2̣ | 1 5̣.1̣ 3 2̣.1̣ | 7 4̣.4̣ 4 7̣.7̣ | 1 . 1
 ||: 1̣.1̣ | 1 4̣.4̣ 4 6̣.7̣ | 1 1̣.1̣ 1 5̣.5̣ | 5 7̣.7̣ 7 5̣.5̣ | 1 . 1
 Indo-nesia Ra-ya merde-ka merde-ka tanah-ku negri-ku yg kucin-ta

1̣.1̣ | 4 6̣.6̣ 6 6̣.6̣ | 5 3̣.3̣ 3 5̣.5̣ | 5 4̣.3̣ 2 3̣.2̣ | 1 . . :||
 1̣.1̣ | 6 4̣.4̣ 4 4̣.4̣ | 3 1̣.1̣ 1 7̣.1̣ | 2 5̣.5̣ 5 6̣.7̣ | 1 . . :||
 1̣.1̣ | 1 1̣.1̣ 4 1̣.2̣ | 1 5̣.1̣ 3 2̣.1̣ | 7 7̣.1̣ 2 5̣.5̣ | 1 . . :||
 1̣.1̣ | 1 4̣.4̣ 4 6̣.7̣ | 1 1̣.1̣ 1 5̣.5̣ | 5 2̣.1̣ 7 5̣.5̣ | 1 . . :||
 Indo-nesia Raya merde-ka merde-ka, hiduplah In-do-ne-sia Ra-ya.



PANCASILA

- 1. KETUHANAN YANG MAHA ESA**
- 2. KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB**
- 3. PERSATUAN INDONESIA**
- 4. KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAT
KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN
/PERWAKILAN**
- 5. KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT
INDONESIA**



UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA 1945

PEMBUKAAN

Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu adalah hak segala bangsa dan oleh sebab itu maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan peri-kemanusiaan dan perikeadilan.

Dan perjuangan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Atas berkat rakhmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan berkebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu

Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

SEJARAH SINGKAT HARI IBU

Gema Sumpah Pemuda dan lantunan lagu Indonesia Raya yang pada tanggal 28 Oktober 1928 digelorakan dalam Kongres Pemuda Indonesia, menggugah semangat para pimpinan perkumpulan kaum perempuan untuk mempersatukan diri dalam satu kesatuan wadah mandiri. Pada saat itu sebagian besar perkumpulan masih merupakan bagian dari organisasi pemuda pejuang pergerakan bangsa.

Selanjutnya, atas prakarsa para perempuan pejuang pergerakan kemerdekaan pada tanggal 22-25 Desember 1928 diselenggarakan Kongres Perempuan Indonesia yang pertama kali di Yogyakarta. Salah satu keputusannya adalah di bentuknya satu organisasi federasi yang mandiri dengan nama Perikatan Perkoempoelan Perempoean Indonesia (PPPI).

Melalui PPPI tersebut terjalin kesatuan semangat juang kaum perempuan untuk secara bersama-sama kaum Laki-laki berjuang meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang merdeka, dan berjuang bersama-sama kaum perempuan untuk meningkatkan harkat dan martabat perempuan Indonesia menjadi perempuan yang maju.

Pada tahun 1929 Perikatan Perkoempoelan Perempuan Indonesia (PPPI) berganti nama menjadi Perikatan Perkoempoelan Istri Indonesia (PII). Pada tahun 1935 diadakan Kongres Perempuan Indonesia II di Jakarta. Kongres tersebut disamping berhasil membentuk Badan Kongres Perempuan Indonesia, juga menetapkan fungsi utama Perempuan Indonesia sebagai **Ibu Bangsa**, yang berkewajiban menumbuhkan dan mendidik generasi baru yang lebih menyadari dan lebih tebal rasa kebangsaannya.

Pada tahun 1938 Kongres Perempuan Indonesia III di Bandung menyatakan bahwa tanggal 22 Desember sebagai Hari Ibu. Selanjutnya, dikukuhkan oleh Pemerintah dengan Keputusan Presiden Nomor 316 Tahun 1959 tentang Hari-hari Nasional yang Bukan Hari Libur tertanggal 16 Desember 1959, yang menetapkan bahwa Hari Ibu tanggal 22 Desember merupakan hari nasional dan bukan hari libur. Tahun 1946 Badan ini menjadi Kongres Wanita Indonesia di singkat KOWANI, yang sampai saat ini terus berkiprah sesuai aspirasi dan tuntutan zaman. Peristiwa besar yang terjadi pada tanggal 22 Desember tersebut kemudian dijadikan tonggak sejarah bagi Kesatuan Pergerakan Perempuan Indonesia. Hari Ibu oleh bangsa Indonesia diperingati tidak hanya untuk menghargai jasa-jasa perempuan sebagai seorang ibu, tetapi juga jasa perempuan secara menyeluruh, baik sebagai ibu dan istri maupun sebagai warga negara, warga masyarakat dan sebagai abdi Tuhan Yang Maha Esa, serta sebagai pejuang dalam merebut, menegakan dan mengisi kemerdekaan dengan pembangunan nasional.

Peringatan Hari Ibu dimaksudkan untuk senantiasa mengingatkan seluruh rakyat Indonesia terutama generasi muda, akan makna Hari Ibu sebagai Hari kebangkitan dan persatuan serta kesatuan perjuangan kaum perempuan yang tidak terpisahkan dari kebangkitan perjuangan bangsa. Untuk itu perlu diwarisi api semangat juang guna senantiasa mempertebal tekad untuk melanjutkan perjuangan nasional menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Semangat perjuangan kaum perempuan Indonesia tersebut sebagaimana tercermin dalam **lambang Hari Ibu berupa setangkai bunga melati dengan kuntumnya, yang menggambarkan:**

1. kasih sayang kodrati antara ibu dan anak;
2. kekuatan, kesucian antara ibu dan pengorbanan anak;
3. kesadaran wanita untuk menggalang kesatuan dan persatuan, keikhlasan bakti dalam pembangunan bangsa dan negara.

Semboyan pada lambang Hari Ibu **Merdeka Melaksanakan Dharma** mengandung arti bahwa tercapainya persamaan kedudukan, hak, kewajiban dan kesempatan antara kaum perempuan dan kaum laki-laki merupakan kemitrasejajaran yang perlu diwujudkan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi keutuhan, kemajuan dan kedamaian bangsa Indonesia.

Hari Ibu, 22 Desember 2009

HYMNE HARI IBU

F = 1 : 4/4
Maestoso

Lagu : N. Simanungkalit
Syair : KOWANI, Dharma Pertiwi,
Dharma Wanita, Tim Penggerak PKK

{	S1	5̣	1	2̣	3	6	5	.	.	3̣	2	1	3̣	5	4	3	.	.
	S2	5̣	5̣	5̣	1	4	3	.	.	1	7	6	1	2	7	1	.	.
	A	5̣	3̣	4̣	5̣	1	1	.	.	5̣	4	3̣	6̣	7	5̣	5̣	.	.

Se - kun - tum me - la - ti, lambang ka - sih nan su - ci,
Wa - ni - ta Indo - ne - sia, s'bagai I - bu Bang - sa,

{	S1	5̣	1	2̣	3	6	5	.	.	3̣	1	2	4̣	3	2	1	.	.
	S2	5̣	5̣	5̣	1	4	3	.	.	1	1	1	1	7	5̣	5̣	.	.
	A	5̣	3̣	4̣	5̣	1	1	.	.	5̣	3̣	4	6̣	5	4	3̣	.	.

I - bu In - do - ne - sia, Pem - bi - na Tu - nas Bang - sa
In - san pem - ba - ngun - an, Mi - tra se - ja - jar pri - a,

{	S1	1	1	1	4	6	6	6	5	3	1	1	3	5	6	5	3	1	2	.	.
	S2	1	7̣	7̣	6	1	1	1	1	1	5	5	1	3	4	3	1	6	1	7	.
	A	3	3	3	4	4	4	4	5	5	3	3	5	1	1	1	6	4	5	.	.

Ber - kor - ban, sa - dar ci - ta ter - ca - pai de - ngangi - at be - ker - ja,
Mer - de - ka me - lak - sa - na - kan dharma 'tuk menca - pai ci - ta ci - ta,

{	S1	5̣	5̣	5̣	i	7	7	6̣	6	1	1	4	3	2	1	7	1	.	.
	S2	5̣	3	3	3	3	3	1	1	1	7̣	7̣	6	6	6	5	.	5	.
	A	7	1	1	1	1	3	4	4	4	3	3	4	2	2	5	4	3	.

Mer - de - ka lak - sa - na - kan bhak - ti pa - da I - bu Per - ti - wi,
In - do - ne - sia nan ja - ya a - dil mak - mur me - ra - ta.

DOA PERINGATAN HARI IBU KE-81 TAHUN 2009

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillahirobbil alamin
Wassolaatu wassalaamu ala sayyidina mursalin
Sayyidina Muhammadin Wa'ala alihi Wassahbihi ajma'in

Allahumma ya Allah, Engkau Maha Pemurah Pencurah Rahmat
Yang Maha Pengasih tak pilih kasih,
Yang Maha Penyayang tak terbilang,
Curahkanlah rahmat, inayah, barokah dan kasih sayangmu
kepada kami anak bangsa negeri tercinta Indonesia agar kami
dapat meneruskan perjuangan dan cita-cita pendahulu kami
untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang baldatun
toyyibatun warobbun ghofur,

Ya Allah, berkat karunia dan nikmat dari-Mu kami semua
dapat memperingati Hari Ibu ke-81 tahun 2009 yang
merupakan hari bersejarah yang tak dapat kami lupakan
sepanjang hayat. Kami menyadari betapa besar jasa para
pejuang perempuan mengangkat harkat dan martabat kaum
perempuan untuk memperjuangkan kesatuan, persatuan dan
kemerdekaan Indonesia,

Allahumma ya Allah, Yang Maha Kuasa,
Engkau Maha Kuasa atas segalanya, berikan kami secercah
kekuasaan-Mu agar kami dapat membina semangat
perdamaian dan meneruskan perjuangan untuk mencapai
cita-cita bangsa kami. Kasih sayang dan perlindungan-Mu
senantiasa kami dambakan untuk dapat melangkah
dijalan-Mu,

Ya Allah Yang Maha Bijaksana,

Taufik dan hidayah-Mu kami mohonkan tercurah dalam kalbu
kami agar kekuatan lahir dan batin menaungi amanah yang

diemban para pemimpin bangsa ini. Bangsa kami saat ini tengah menghadapi cobaan dan perubahan serta pembaharuan yang tidak mungkin terselesaikan tanpa ridho, rahmat dan maghfiroh-Mu.

Ya Allah yang Maha Pemberi,
berikan kepada kami semangat dan kemampuan berbakti dan berdedikasi kepada bangsa dan negara sebagai mitra sejajar kaum pria yang selaras, serasi dan seimbang.

Yaa Allah Yang Maha Pengampun,
Ampunilah dosa dan kesalahan kami, dosa orang tua kami, pemimpin kami dan pahlawan kami yang telah berjuang bagi kesatuan dan persatuan bangsa dan negara kami. Hanya kepada-MU ya Allah kami berserah diri dan hanya kepada-Mu kami memohon perlindungan, keselamatan dan perdamaian negara ini.

Yaa Allah, perkenankanlah do'a kami.
Amin ya Robbal alamiin

Jakarta, Desember 2009

MAKNA HARI IBU

Hari Ibu adalah hari kebangkitan perempuan Indonesia dan merupakan persatuan dan kesatuan kaum perempuan yang tidak terpisahkan dari kebangkitan dan perjuangan bangsa.

Kaum perempuan Indonesia tidak hanya menjadi pengguna hasil pembangunan, namun juga ikut berperan melaksanakan dan berpartisipasi di segenap aspek pembangunan nasional. Peran politik berarti ikut serta dalam proses pengambilan keputusan dalam upaya membentuk keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Perempuan mempunyai posisi yang lebih dekat dengan keluarga dan telah menggunakan sebagian besar waktunya untuk keluarga, anak dan orang tua. Oleh karena itu kebutuhan spesifik kaum perempuan akan lebih terdukung apabila perempuan memperoleh akses, dan manfaat dapat berpartisipasi serta melakukan kontrol di segenap aspek pembangunan nasional.

Perempuan memiliki hak asasi yang sama dan integral dengan hak asasi manusia. Oleh karena itu perlu dipelihara kodrat, harkat dan martabatnya sebagai Ibu Bangsa yang berhasil membina keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Perjuangan perempuan agar bebas dari kekerasan, diwujudkan dalam bentuk kesetaraan dan keadilan dalam segenap aspek kehidupan. Hal ini perlu diupayakan setiap waktu. Kelanjutan perjuangan persatuan kaum perempuan Indonesia selalu di peringati pada setiap tanggal 22 Desember sebagai Hari Ibu.



LOGO PHI KE-81 TAHUN 2009

Arti Logo Hari Ibu



Setangkai Bunga Melati

Kuntum menggambarkan :

1. kasih sayang kodrati antara ibu dan anak;
2. kekuatan, kesucian antara ibu dan pengorbanan anak;
3. kesadaran wanita untuk menggalang kesatuan persatuan, keikhlasan bakti dalam pembangunan bangsa dan negara.



Angka Delapan Puluh Satu

Delapan puluh satu tahun sudah para perempuan Indonesia yang tergabung dalam berbagai organisasi dan lembaga swadaya masyarakat, baik secara kelompok maupun individu, turut berpartisipasi aktif membangun bangsa di berbagai lini sektor.



Merah Putih Berkibar

Melambangkan bahwa bendera telah dikibarkan oleh para perempuan Indonesia, berarti perjuangan perempuan pantang menyerah mempertahankan dan mengisi kemerdekaan untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa.



KEPUTUSAN
MENTERI NEGARA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN
PERLINDUNGAN ANAK RI
No.: SK-79/MENEG.PP & PA/XI/2009
TENTANG
PENYELENGGARAAN DAN PEMBENTUKAN PANITIA NASIONAL
PERINGATAN HARI IBU KE-81 TAHUN 2009
MENTERI NEGARA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN
PERLINDUNGAN ANAK RI

- Menimbang : a. bahwa Peringatan Hari Ibu tanggal 22 Desember 2009 merupakan peringatan yang ke-81 dan perlu diselenggarakan secara sederhana, khidmat, tertib dan penuh makna oleh seluruh masyarakat Indonesia di Tingkat Nasional, Propinsi, Kabupaten/Kota dan Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri;
- b. bahwa Hari Ibu adalah Hari Besar Nasional yang bukan hari libur, dilaksanakan berdasarkan kerjasama yang sebaik-baiknya antara berbagai instansi pemerintah pusat dan daerah, seluruh unsur masyarakat, organisasi perempuan, organisasi generasi muda, organisasi keagamaan, organisasi

profesi, organisasi kemasyarakatan lainnya, lembaga swadaya masyarakat, swasta dan dunia usaha;

- c. bahwa acara puncak tingkat nasional Peringatan Hari Ibu ke-81 tahun 2009 akan diadakan di Jakarta dan diisi oleh berbagai kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang meliputi seminar dan temu wicara, bakti sosial, donor darah, ziarah ke TMP Kalibata, serta pemberian penghargaan/penganugerahan;
- d. bahwa untuk tertibnya acara Peringatan Hari Ibu ke-81 tahun 2009 dan agar dapat berjalan dengan lancar dan sukses maka perlu dibentuk Panitia Nasional Peringatan Hari Ibu ke-81 tahun 2009;

- Mengingat :
- 1. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 316 tahun 1959 tentang Hari Ibu menjadi Hari Nasional yang bukan hari libur;
 - 2. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 84/P/2009 tentang Pengangkatan Menteri Kabinet Indonesia Bersatu;
 - 3. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia Nomor P.02/Men.PP/V/2007 Tentang Perubahan Susunan, Organisasi dan Tatakerja Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia;
 - 4. Keputusan Menteri Negara Urusan Peranan Wanita Nomor 11/KEP/MEN.UPW/1991 tentang Pola Susunan

Panitia PHI tanggal 22 Desember tiap-tiap tahun di tingkat nasional, daerah dan perwakilan RI di luar negeri;

Memperhatikan : Penunjukkan dan penugasan oleh pimpinan departemen dan lembaga pemerintah non departemen, perguruan tinggi dan organisasi perempuan, organisasi kemasyarakatan atas pejabat/wakilnya untuk duduk sebagai anggota Panitia Nasional Hari Ibu ke-81 tahun 2009;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **Keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia tentang Penyelenggaraan dan Pembentukan Panitia Nasional Peringatan Hari Ibu ke-81 tahun 2009;**

Kesatu : a. Menyelenggarakan Peringatan Hari Ibu ke-81 tahun 2009 di Tingkat Nasional, Propinsi, Kabupaten/Kota dan Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri, secara sederhana, khidmat, tertib, meriah dan penuh makna;

b. Menyelenggarakan Acara Puncak Tingkat Nasional Peringatan Hari Ibu ke-81 tahun 2009 di Jakarta;

c. Tema Nasional Peringatan Hari Ibu ke-81 tahun 2009 adalah :

Kesetaraan Perempuan dan Laki-laki dalam Pembangunan Nasional.

- Kedua : Membentuk Panitia Nasional Peringatan Hari Ibu selanjutnya disebut Tianas PHI ke-81 tahun 2009 yang terdiri atas Panitia Pengarah dan Panitia Penyelenggara dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum pada lampiran keputusan ini.
- Ketiga : Tianas PHI ke-81 tahun 2009 bertugas :
- a. Panitia Pengarah :
Memberikan arahan untuk keberhasilan dan kesuksesan dalam menyelenggarakan kegiatan PHI ke-81 tahun 2009;
 - b. Panitia Penyelenggara :
 1. Membuat Pedoman Penyelenggaraan PHI ke-81 tahun 2009 bagi penyelenggaraan peringatan di seluruh wilayah tanah air dan disemua Perwakilan RI di luar negeri;
 2. Melaksanakan PHI ke-81 tahun 2009 di ibukota negara, Jakarta;
 3. Masing-masing Ketua Bidang menetapkan perencanaan, jadwal pelaksanaan dan pembagian tugas dan fungsi bidang tersebut dan menyampaikan laporan perkembangan, persiapan dan pelaksanaan kegiatan di bidangnya masing-masing pada setiap rapat pleno;
 4. Masing-masing Ketua Bidang dapat mencari sponsor pendanaan di bidangnya dan dikoordinasikan oleh Bidang Dana dengan sepengetahuan

Ketua Umum Panitia Penyelenggara dan Koordinator PHI ke-81 tahun 2009;

5. Masing-masing Ketua Bidang membuat laporan pelaksanaan kegiatan dan menyampaikannya kepada Ketua Umum Panitia Penyelenggara PHI ke-81 tahun 2009;

- Keempat : Dalam melaksanakan tugasnya TIANAS PHI ke-81 tahun 2009 bertanggung jawab kepada Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak selaku Penanggung Jawab Umum PHI ke-81 tahun 2009.
- Kelima : Melengkapi dan menyempurnakan Panitia Penyelenggara dan hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini, akan diatur lebih lanjut dengan Surat Keputusan atau Surat Penugasan Ketua Panitia Penyelenggara Tianas PHI ke-81 tahun 2009.
- Keenam : Biaya penyelenggaraan PHI ke-81 tahun 2009 dibebankan pada anggaran Instansi Pusat, Pemerintah Propinsi, Kabupaten/ Kota dan partisipasi organisasi kemasyarakatan, swasta dan pihak-pihak lain yang tidak mengikat.
- Ketujuh : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai selesainya pembuatan laporan dan pembubaran Tianas PHI ke-81 tahun 2009, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada para anggota Tianas PHI ke-81 tahun 2009 untuk dilaksanakan dengan seksama dan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 03 Nopember 2009

Menteri Negara
Pemberdayaan Perempuan dan
Perlindungan Anak Republik Indonesia




Linda Amalia Sari, SIP

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Presiden Republik Indonesia
2. Wakil Presiden Republik Indonesia
3. Para Menteri Kabinet Indonesia Bersatu
4. Para Gubernur Propinsi se Indonesia
5. Pimpinan organisasi perempuan dan organisasi kemasyarakatan lain yang terkait.

Lampiran Keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan
dan Perlindungan Anak RI.
Nomor : SK- 79/MENEG.PP & PA/XI/2009
Tanggal : 03 Nopember 2009

SUSUNAN PANITIA PERINGATAN HARI IBU (PHI) KE-81 TAHUN 2009

Penanggung Jawab : Linda Amalia Sari, SIP
Menteri Negara Pemberdayaan
Perempuan dan Perlindungan Anak
Republik Indonesia.

**Wakil
Penanggung Jawab** : Dr. Ir. Koensatwanto Inpasihardjo,
Dipl HE, MSc
(Sekretaris Kementerian Negara
Pemberdayaan Perempuan dan
Perlindungan Anak)

Panitia Pengarah

Ketua : Dra. Kasmawati, MM
(Deputi Bidang Pemberdayaan Lembaga
Masyarakat, KNPP & PA)

Wakil Ketua : 1. Ketua SIKIB
2. Ketua Umum KOWANI
3. Ketua Umum Bhayangkari
4. Ketua Umum TP PKK Pusat
5. Ketua Umum Dharma Pertiwi
6. Ketua Dharma Wanita Persatuan Pusat

- Anggota : 1. Dra. Maswita Djaya, MSc (Deputi Bidang Koordinasi Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Kemenko Kesra)
2. Dr. Soedibyo Alimuso, MA (Sestama BKKBN)
3. dr. Budi Rahardjo (Dirjen Binkesmas, Depkes)
4. Hamid Muhammad, PhD (Dirjen PNFI, Depdiknas)
5. Ikhwan Asrin, SE, MSi (Deputi Bidang Pemasaran dan Jaringan Usaha, Kemeneg UKM)
6. Drs. Ayip Muflich, SH, MSi
(Dirjen Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Depdagri)
7. Dra. Setiawati, MSc (Deputi Bidang Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan, KNPP & PA)
8. Drs. Subagyo, MA (Deputi Bidang Perlindungan Perempuan, KNPP & PA).
9. Dr. Ir. Irma Alamsyah Djayaputra (Staf Ahli Menteri Bidang Hukum dan Politik, KNPP & PA)

Panitia Penyelenggara

Ketua Umum : Dra. Sri Danti, MA (Deputi Bidang Pengarus-utamaan Gender, KNPP & PA)

Wakil

Ketua Umum : Dra. Setiawati, MSc (Deputi Bidang Kualitas Hidup Perempuan, KNPP & PA)

Anggota : 1. Ketua SIKIB
2. Ketua Umum KOWANI
3. Ketua Umum Bhayangkari
4. Ketua Umum TP PKK Pusat
5. Ketua Umum Dharma Pertiwi
6. Ketua Dharma Wanita Persatuan Pusat

Sekretaris Umum : Dra. Y. Puspito, MA (KNPP & PA)

Wakil Sekretaris : Dra. Sally Astuty Wardhani, Msi (KNPP & PA)

Anggota Sekretariat : 1. Dra. Niken Kiswandari, Msi (KNPP & PA)
2. Tinexcellly M. Simamora, SKM, MKM (KNPP & PA)
3. Sylvianti Angraini, Ssi (KNPP & PA)
4. Muhamad Nuh (KNPP & PA)
5. Bayu Harie Nugroho, SKom (KNPP&PA)
6. Zahra Rani, SH (KNPP & PA)
7. Susanti (KNPP & PA)

Bendahara Umum : Purwo Adi Prasetyo, SSos, MM (KNPP&PA)

Bendahara I : Endang S. Wardani, SKom (KNPP & PA)

Bendahara II : Lina Marlina, SSos (KNPP & PA)

Bidang-Bidang:

I. Seminar dan Temu Wicara

Ketua : Dr. Ir. Irma Alamsyah Djayaputra
(Staf Ahli Menteri Bidang Hukum dan Politik, KNPP & PA)

- Wakil Ketua : Dra. Hernani Hurustiati (KOWANI)
- Anggota : 1. Ir. Siti Khadijah Nasution, MSi (KNPP & PA)
2. Ir. Agustina Erni, MSi (KNPP & PA)
3. Ir. Endah Prihartiningtyastuti, MSi (KNPP & PA)
4. Dra. Lieska Prasetya, MSc (KNPP&PA)
5. Drs. Furqan Ia Faried, MA (Direktur Pengembangan Ketahanan Keluarga, BKKBN)
6. Ny. Itje Syahmardan (TP PKK Pusat)
7. Ny. Sugiri (KOWANI)
8. Ny. Liliek AS (Dharma Pertiwi)
9. Koalisi Perempuan Indonesia (KPI)

II. Bakti Sosial

- Ketua : Dra. Tati Solehah (Dir. Pemberdayaan Keluarga, Depsos)
- Wakil Ketua : Dra. Lenny Rosalin, MSc (KNPP & PA)
- Anggota : 1. Drs. Abdullah Attamimi (KNPP & PA)
2. Kasih Angraini, SKom (KNPP & PA)
3. Dra. Purini Saptari, MPd (Kasubdit Pemberdayaan Keluarga Balita dan Kualitas Anak, BKKBN)
4. Ny. Modesta (KOWANI)
5. Ny. Didik heru Purnomo (Dharma Pertiwi)
6. Ny. Ismarliah Iswarla (TP PKK Pusat)
7. Bhayangkari
8. Walubi

III. Donor Darah

- Ketua : Dharma Wanita Persatuan Departemen
Pertahanan
- Wakil Ketua : dr. Siti Zubaidah (KNPP & PA)
- Anggota : 1. dr. Antonius Suryanto (KNPP & PA)
2. Heni Handayani (KNPP & PA)
3. Ny. Mamik S (TP PKK Pusat)
4. Ny. Djoko Wibisono (Dharma
Pertiwi)

IV. Ziarah ke TMP Kalibata

- Ketua : Ny. Avianto Saptono (Dharma Pertiwi)
- Wakil Ketua : Drs. Suyoto
(Dir. Kepahlawanan, Keperintisan dan
Kesetiakawanan Sosial, Depsos)
- Anggota : 1. Mudjiati, SH (KNPP & PA)
2. Ir. Nurti Mukti Wibawati (KNPP & PA)
3. Drs. Maulana T. Hasyim, MSc
(KNPP & PA)
4. Drs. Dermawan, MSi (KNPP & PA)
5. Ny. dr. Siti Djalal (KOWANI)
6. Ny. Arum I. Soesilo SH (TP PKK
Pusat)
7. Bhayangkari

V. Penghargaan/Penganugerahan

- Ketua : Dr. Ir. Sulikanti Agusni, MSc (KNPP & PA)

- Wakil Ketua : Drs. Herman Siregar, MA (KNPP & PA)
- Anggota : 1. Rohika Kurniadi Sari, SH, MSi (KNPP & PA)
2. Ir. Dewi Yuni (KNPP & PA)
3. Wahyu Widayat (KNPP & PA)
4. Dra. Eko Novi ARD, MSi (KNPP & PA)
5. Dra. Nurhaiti, MPd (KNPP & PA)
6. Dra. Sri Wahyuni, MM (KNPP & PA)
7. Suhaeni, SSos (KNPP & PA)
8. Jufrinal (KNPP & PA)
9. Cahya Daru Saputra, SAnt (KNPP & PA)
10. Wiyarso Suwarsono, SH (KNPP&PA)
11. Siwi Lestari (KNPP & PA)
12. Ir. Priyadi Santoso (KNPP & PA)
13. Dra. Imiarti (KNPP & PA)
14. Ratih Rahmawati (KNPP & PA)
15. Mohamad Akib, SpRad, MARS (Dit. Bina Pelayanan Medik Spesialistik, Depkes)
16. Nur Asiah, SH (Dit. Pengawasan Norma Kerja Perempuan dan Anak, Ditjen Binwasnaker, Depnaker)
17. Subandi, SSos, MPd (Kasi. Pemberdayaan Keluarga Balita, BKKBN)

VI. Humas dan Dokumentasi

- Ketua : Rudy Purboyo, SH (KNPP & PA)
- Wakil Ketua : Drs. Subagyo, MSi (Depkominfo)

- Anggota : 1. Dra. Sri Winarsih (KNPP & PA)
2. Sudibyo (KNPP & PA)
3. Nanang A Rachman, SSos
(KNPP & PA)
4. Sutrimo (KNPP & PA)
5. TVRI
6. RRI
7. Ny. Asih Sumardono (TP PKK Pusat)
8. Ny. Meta Prakoso (Dharma Pertiwi)
9. Bhayangkari

VII. Acara Puncak dan Protokol

- Ketua : Drs. Subagyo, MA (KNPP & PA)
Wakil Ketua : Safruddin Setia Budi, MHum
(KNPP & PA)
Anggota : 1. Sutarti Soedewo, SH (KNPP & PA)
2. Dra. Ninin Nirawati, MPd
(KNPP & PA)
3. Ir. Lies Rosdianti (KNPP & PA)
4. Jonhar Johan, MSc (KNPP & PA)
5. Drs. Iwan Gunawan (KNPP & PA)
6. Yetti Suwarni, SH, MSi (KNPP & PA)
7. Nuranah, SSos, MM (KNPP & PA)
8. Djanu Sundoro, SH (KNPP & PA)
9. Margareth Robin Korwa, SH, MH
(KNPP & PA)
10. Dra. Sri Rahayu Budiarti, MM
(Depbudpar)

11. Oneng Setyaharini (Depbudpar)
12. Ny. Titien Pamuji (KOWANI)
13. Ny. Moekhlas Sidik (Dharma Pertiwi)
14. TP PKK Pusat
15. Bhayangkari

VIII. Koordinator Sponsor

- Ketua : Dr. Ir. Koensatwanto Inpasihardjo, Dipl HE, MSc (KNPP & PA)
- Wakil Ketua : Dra. Endang Murniati, MM (KNPP & PA)
- Anggota :
 1. Santi Herlina Zaenab, SE, MM (KNPP & PA)
 2. Winarti (KNPP & PA)
 3. Ny. Eulik Kusuadi (TP PKK Pusat)
 4. Ny. Suryo Prabowo (Dharma Pertiwi)
 5. Bhayangkari

IX. Keamanan

- Ketua : AKBP Marince (Polda Metro Jaya)
- Wakil Ketua : Dharma Wanita Persatuan Sekneg
- Anggota :
 1. Sri Wahyono, SH (KNPP & PA)
 2. Mohammad Udin, SSos (KNPP & PA)
 3. Susanto (KNPP & PA)

X. Hubungan Luar Negeri

- Ketua : Myra Junor (Dharma Wanita Persatuan Deplu)

Wakil Ketua : Ciput Purwianti, SSi, MSi (KNPP & PA)
Anggota : 1. Dra. Valentina Ginting, MM
(KNPP & PA)
2. Ny. Ansyori Tajudin (Dharma
Pertiwi)
3. Ny. Dyn Wiendarli H (TP PKK Pusat)
4. Bhayangkari

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 03 Nopember 2009

Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan
Perlindungan Anak Republik Indonesia

 
Linda Amalia Sari, SIP

Tembusan Yth:

1. Presiden Republik Indonesia.
2. Wakil Presiden Republik Indonesia.
3. Menteri Sekretaris Negara Republik Indonesia.
4. Sekretaris Kabinet Republik Indonesia.

